

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Berlandaskan tujuan awal dari dilakukan penelitian untuk mencari tahu apakah variabel independen membawa pengaruh pada variabel dependen maka penelitian ini tergolong penelitian jenis kausal komparatif. Jenis penelitian ini ialah berupa penelitian yang bermaksud untuk menguji suatu praduga atau hipotesis yang memiliki kaitan sebab-akibat pada beberapa variabel.¹¹² Pada penelitian ini pengangguran, pendidikan, kesehatan, dan ketimpangan pendapatan menjadi variabel independen yang akan di uji apakah memiliki pengaruh dengan kemiskinan sebagai variabel dependennya.

Sedangkan pendekatan yang dipergunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif diartikan dengan penelitian yang pada bagian usulan, proses penelitian, pengemukakan hipotesis, aktivitas turun langsung ke lapangan, kegiatan analisis data dan juga menyimpulkan data hingga dalam penulisannya dipergunakan aspek berupa perhitungan, pengukuran, perumusan dan memastikan data numerik.¹¹³

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi.

Populasi dapat dimaknai dengan seluruh elemen meliputi subjek atau juga objek yang berada dalam suatu penelitian dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Atau dengan arti lain bahwa populasi berupa keseluruhan dari suatu anggota kelompok manusia, peristiwa, binatang, ataupun benda yang secara bersama-sama tinggal pada suatu tempat dengan terencana dan dijadikan sebagai target dari kesimpulan hasil akhir dalam suatu penelitian.¹¹⁴ Populasi juga dapat diartikan dengan suatu wilayah yang terdapat pada penelitian yang bersifat general. Wilayah

¹¹² Getar Rahmi Pertiwi, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Jenis Jenis Penelitian Ilmiah Kependidikan', *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), 41–52 <<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.59>>.

¹¹³ Lukas S Musianto, 'Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian', *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha*, 4.2 (2002), 123–36 <<https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.123-136>>.

¹¹⁴ Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas, 'Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian', *Jurnal Pilar*, 14.1 (2023), 15–31.

yang dimaksud berupa objek atau pun subjek yang nantinya dapat ditarik sebuah kesimpulan.¹¹⁵ Populasi dari penelitian ini yaitu provinsi-provinsi di Indonesia.

2. Sampel.

Makna sampel berupa bagian dari populasi.¹¹⁶ Sampel memiliki arti lain berupa jumlah atau bagian kecil yang terdapat dalam populasi yang dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi.¹¹⁷ Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik non-probabilitas yaitu sampel census atau memiliki sebutan lain berupa sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan pengambilan sampel di mana keseluruhan data populasi dijadikan sebagai sampel data pada penelitian.¹¹⁸ Sampel data yang dipergunakan berupa data dari provinsi-provinsi di Indonesia yang berjumlah 34 Provinsi selama 10 tahun. Data yang dianalisis sejumlah 34 data.

C. Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan berupa data berjenis sekunder. Pengertian dari data sekunder berupa data yang asalnya dari data tidak langsung atau dengan kata lain data tersebut diperoleh dari sumber media perantara. Data tersebut telah didapatkan dan dilakukan pencatatan oleh pihak lain. Umumnya data sekunder berwujud laporan atau catatan atau bisa juga bukti yang dilakukan publikasi terhadap umum maupun tidak dipublikasi oleh pihak terkait.¹¹⁹ Data yang dipergunakan berasal dari data yang telah dikumpulkan dan diolah pihak Badan Pusat Statistik. Data tersebut berupa data kesehatan, pendidikan, pengangguran, ketimpangan pendapatan dan kemiskinan di Indonesia selama 10 Tahun dari tahun 2013 sampai pada tahun 2022.

D. Definisi Variabel Penelitian.

Arti dari variabel penelitian ialah sebagai nilai atau atribut atau juga sifat pada suatu obyek, orang, maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu sesuai dengan ketetapan peneliti yang akan dikaji dan

¹¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005).

¹¹⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rinea Cipta, 2004).

¹¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*.

¹¹⁸ Amin, Garancang, and Abunawas.

¹¹⁹ Ishak, Zakaria, and Arifin.

digunakan untuk menarik kesimpulannya.¹²⁰ Variabel dalam penelitian biasanya berupa suatu yang memiliki bentuk apa saja yang sudah peneliti tetapkan untuk dikaji yang mampu menghasilkan informasi tentang hal yang dikaji tersebut dan dapat diambil kesimpulannya.¹²¹ Dalam penelitian ini variabel yang digunakan ada dua jenis yaitu variabel yang dikenal dengan lambang X atau variabel independen dan variabel Y atau variabel dependen. Variabel independen memiliki artian sebagai variabel yang menjadi pengaruh atas terjadinya kemunculan atau adanya perubahan pada variabel dependen. Sedangkan pada variabel dependen memiliki artian sebagai variabel yang kemunculannya disebabkan karena dipengaruhi oleh variabel independen.¹²² Variabel independen dalam penelitian ini ada 4 (empat) yang disimbolkan dengan (X) yaitu variabel pengangguran, pendidikan, kesehatan, dan ketimpangan pendapatan. Sedangkan variabel dependen yang disimbolkan dengan (Y) yaitu variabel kemiskinan.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional bermaknakan batasan atau juga cara yang ditetapkan oleh seorang peneliti yang digunakan sebagai alat ukur pada variabel dalam suatu penelitian dan dilakukan pengujian. Tujuan adanya definisi operasional yaitu untuk mempermudah dan menjaga proses pengumpulan data agar selalu konsisten, terhindar dari adanya interpretasi, serta untuk memberikan batas pada ruang lingkup suatu variabel penelitian.¹²³ Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Kemiskinan (Y)	Kemiskinan merupakan sebuah kondisi kehidupan seseorang di mana	Persentase jumlah penduduk miskin	Persentase

¹²⁰ Nikmatur Ridha, 'Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian', *Jurnal Hikmah*, 14.1 (2017) <<https://doi.org/10.1111/cgf.13898>>.

¹²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

¹²² Ridha.

¹²³ Rafika Ulfa, 'Variabel Dalam Penelitian Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 6115 (2019), 196–215 <<https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>>.

	dalam pemenuhan kebutuhan pokoknya mengalami kekurangan dan tidak bisa menikmati kehidupannya pada aspek kesehatan, pendidikan, ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya, pendapatan yang layak, pekerjaan, serta standar hidup yang layak. ¹²⁴		
Pengangguran (X1)	Pengangguran diartikan sebagai seseorang yang berada pada kondisi di mana ia berada mencapai usia yang tergolong angkatan kerja yang berharap memperoleh kerja namun belum juga didapatkannya. ¹²⁵	Persentase pengangguran terbuka	Persentase
Pendidikan (X2)	Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pembelajaran kepada seorang individu maupun kelompok yang	Angka melek huruf	Pesentase

¹²⁴ Purnama.

¹²⁵ Akh. Fawaid, Ahmad Rajaul Masrur, and HASANAH.

	bertujuan untuk menaikkan kualitasnya dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki agar dapat mencapai kehidupan yang lebih baik.		
Kesehatan (X3)	Kesehatan yaitu kondisi badan, jiwa, dan sosial yang sejahtera pada setiap orang yang membuat individu tersebut dapat hidup dengan produktif pada aspek sosial maupun ekonomis. ¹²⁶	Angka harapan hidup	Persentase
Ketimpangan Pendapatan (X4)	Arti dari ketimpangan pendapatan berupa keadaan yang mana terdapat adanya ketidakmerataan pada distribusi atau persebaran pendapatan yang diperoleh masyarakat. ¹²⁷	Rasio gini	Rasio

F. Teknik Pengumpulan Data

Maksudnya yaitu berupa cara yang telah dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan sejumlah data yang dibutuhkan dan

¹²⁶ Desipora Natari.

¹²⁷ Wijayanto.

dipergunakan selama proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan yaitu:

1. Studi kepustakaan

Pengumpulan data dengan studi kepustakaan dilakukan oleh peneliti dengan tujuan memperoleh penjelasan yang relevan terkait pada topik yang akan dibahas dalam suatu penelitian. Umumnya pengumpulan data dengan studi kepustakaan bersumber pada laporan penelitian, buku-buku ilmiah, karangan ilmiah, tesis, skripsi, jurnal, maupun sumber lain yang berwujud tulisan maupun yang berasal dari media-media elektronik. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan jurnal-jurnal yang dipublikasikan melalui media elektronik dan juga skripsi terdahulu yang bersangkutan dengan penjelasan ataupun informasi kemiskinan, pengangguran, pendidikan, kesehatan, dan juga ketimpangan pendapatan sebagai sumber data.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi berupa pengumpulan data melalui bahan tertulis atau dokumen yang memiliki keterkaitan pada masalah pada penelitian yang akan dikaji.¹²⁸ Metode dokumentasi dilakukan dengan mencari data yang berwujud catatan, buku, transkrip, majalah, surat kabar, notulen, prasasti, agenda, legger dan lain sebagainya.¹²⁹ Data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini berupa data milik BPS yang telah diolah dan dipublikasikan melalui *website* resminya. Data tersebut meliputi data pengangguran terbuka, Angka Melek Huruf, rasio gini, persentase kemiskinan, dan juga Angka Harapan Hidup dalam rentang waktu selama 10 tahun dimulai dari tahun 2013 hingga pada tahun 2022.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Arti dari validitas ialah sebagai indeks yang mampu membuktikan bahwa alat ukur yang dipergunakan mampu mengukur sesuatu yang ingin diukur dengan benar dan tepat.¹³⁰ Pelaksanaan uji validitas bermaksud mengukur tingkat kecermatan pada uji dalam melaksanakan fungsinya, dan apakah

¹²⁸ Hilmi and others, 'Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tolitoli', *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1.1 (2022) <<https://doi.org/10.15548/jebi.v8i2.864>>.

¹²⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

¹³⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005).

suatu alat ukur yang sudah disusun mampu mengukur hal-hal yang perlu diukur dengan sebenar-benarnya.¹³¹ Agar dapat diketahui data yang yang dipergunakan dapat dinyatakan valid ataupun tidak bisa dilihat dengan membandingkan antara nilai r yang ada pada tabel dengan r hitungnya. Besaran r hitung yang digunakan terletak di baris Pearson Correlation, sedangkan r tabel terletak pada kolom df yang mana menggunakan rumus $N-2$, N merupakan jumlah banyaknya responden (data) yang diujikan.¹³²

Kriteria uji validitas yaitu:

- Apabila r hitung $> r$ tabel, maka instrumen penelitian dianggap valid.
- Apabila r hitung $< r$ tabel, maka instrumen penelitian dianggap invalid atau tidak valid.¹³³

2. Uji Reliabilitas

Dilakukannya uji reliabilitas menjadi acuan agar dapat diketahui sejauh mana tingkat konsistensi hasil dari pengukuran apabila menggunakan alat pengukur dan memiliki gejala yang sama dengan dilakukannya pengukuran tersebut lebih dari satu kali.¹³⁴ Suatu alat ukur dapat dinyatakan reliabel apabila hasil yang diujikan tetap sama walaupun dilakukan pengukuran lebih dari satu kali (berkali-kali).¹³⁵ Uji reliabilitas memiliki beberapa metode, namun yang umum digunakan adalah metode Cronbach's Alpha menggunakan aplikasi SPSS.¹³⁶

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini diperlukan untuk memenuhi persyaratan yang dibutuhkan sebelum dilakukannya tahapan-tahapan dalam uji

¹³¹ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uj F, R2)* (Guepedia, 2021)
<[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=acpLEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=uji+validitas+dan+reliabilitas&ots=IZj2WTipX0&sig=NQHtti1B6-A96fesFVlUkddl6Uk&redir_esc=y#v=onepage&q=uji validitas dan reliabilitas&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=acpLEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=uji+validitas+dan+reliabilitas&ots=IZj2WTipX0&sig=NQHtti1B6-A96fesFVlUkddl6Uk&redir_esc=y#v=onepage&q=uji%20validitas%20dan%20reliabilitas&f=false)>.

¹³² Darma.

¹³³ Darma.

¹³⁴ Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

¹³⁵ Cherry Kendra, 'What Is Reability?'
<http://psychology.about.com/od/rese%0Aarc_hmethods/f/reliabilitydef.htm>.

¹³⁶ Nilda Miftahul Janna and Herianto, 'Artikel Statistik Yang Benar', *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 2021, 1–12.

regresi. Uji yang akan dilakukan yaitu meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Dilakukannya pengujian ini mempunyai tujuan agar dapat diketahui apakah dalam suatu model regresi variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai persebaran atau distribusi normal ataukah justru tidak normal. Apabila distribusi yang dimiliki oleh variabel hampir dekat dengan titik normal atau justru normal akan menjadikan model regresi tersebut dianggap baik.¹³⁷ Uji ini dilakukan dengan *Kolmogorov Smirnov*.

- 1) Jika nilai sig (probabilitas) > 0,05 maka data dinyatakan terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai sig (probabilitas) < 0,05 maka data dinyatakan tidak terdistribusi dengan normal.¹³⁸

b. Uji Heteroskedastisitas

Dalam regresi, uji ini diperlukan untuk memberi pernyataan bahwa data tidak heteroskedastisitas atau varian dari residual dalam pengamatan yang dilakukan tidak memiliki kesamaan dengan pengamatan lainnya. Asumsi bahwa tidak adanya pola tertentu yang dimiliki oleh varian dari residual dalam pengamatan yang dilakukan antara satu dengan yang lainnya menjadi persyaratan dalam regresi yang harus dipenuhi. Ketidaksamaan pola tersebut ditandai dengan perbedaan nilai antara satu varian dari residual dengan yang lainnya. Pengambilan hipotesis dalam uji ini yaitu dengan:¹³⁹

- 1) H_0 : dinyatakan diterima apabila nilai r lebih besar dari pada nilai taraf signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa tidak heteroskedastisitas.

¹³⁷ Ghozali Imam, *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005).

¹³⁸ Imam.

¹³⁹ Billy Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linear Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asusi Klasik* (Pradina Pustaka, 2022)
<[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=PzZZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=uji+asumsi+klasik&ots=KxvX3_zgrd&sig=UV-HwyVX7BvKHSIpbW_q3EOk1rY&redir_esc=y#v=onepage&q=uji asumsi klasik&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=PzZZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=uji+asumsi+klasik&ots=KxvX3_zgrd&sig=UV-HwyVX7BvKHSIpbW_q3EOk1rY&redir_esc=y#v=onepage&q=uji%20asumsi%20klasik&f=false)>.

- 2) H1 : dinyatakan diterima apabila nilai r lebih kecil dari pada nilai taraf signifikansi, yang mana diambil kesimpulan bahwa heteroskedastisitas.¹⁴⁰

c. Uji Multikolinieritas

Maksud dari multikolinieritas yaitu adanya kondisi bahwa antara model regresi dengan variabel independen terdapat kesempurnaan hubungan linier atau mendekati kesempurnaan. Model regresi dapat dinyatakan multikolinieritas apabila salah satu atau keseluruhan variabelnya memiliki kesempurnaan pada fungsi liniernya. Gejala ini dapat diketahui dengan melihat besaran angka *Tolerance* dan besaran angka *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Dinyatakan tidak terdapat multikolinieritas apabila besaran *VIF* berada di bawah angka 10 dan besaran *Tolerance* berada di atas 0,10 dan sebaliknya.¹⁴¹

d. Uji Autokorelasi

Yang dimaksud autokorelasi yaitu kondisi di mana dalam sebuah model regresi terdapat korelasi yang terjadi antara residual pada periode t dengan periode yang sebelumnya. Tidak adanya autokorelasi pada suatu model regresi menjadi tanda bahwa model regresi tersebut baik.¹⁴² Untuk melakukan uji autokorelasi dapat menggunakan Durbin Watson (DW) sebagai pengujian. Pengambilan keputusan menggunakan uji ini yaitu dengan kriteria sebagai berikut¹⁴³:

Tabel 3. 2
Kriteria Uji Durbin Watson

Nilai Statistik	Hasil
$0 < d < dl$	Terjadi autokorelasi
$dl \leq d \leq du$	terjadi autokorelasi
$du \leq d \leq 4-du$	Tidak terjadi autokorelasi
$4-du \leq d \leq 4-dl$	Terjadi autokorelasi

¹⁴⁰ Nugraha.

¹⁴¹ GUN MARDIATMOKO, 'Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda', *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14.3 (2020), 333–42 <<https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>>.

¹⁴² C. Trihendradi, *Langkah Mudah Menguasai Analisis Statistik Menggunakan SPSS 21* (Yogyakarta: ANDI, 2013).

¹⁴³ Akmal Ahadi Risza, Sigit Nugroho, and Fachri Faisal, 'Autokorelasi Dalam Regresi Linier Sederhana', *E-Jurnal Statistika*, 2018, 1–12 <http://sigitnugroho.id/e-Skripsi/0501_Autokorelasi_dalam_Regresi_Linier_Sederhana.pdf>.

$$4-dl \leq d \leq 4$$

Terjadi autokorelasi

4. Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Berganda

Pengujian ini dipergunakan dengan tujuan sebagai alat analisis dalam mencari tahu adanya pengaruh satu variabel dengan variabel yang lain.¹⁴⁴ Regresi linier merupakan bagian dari metode statistika yang berguna membentuk model hubungan pada variabel dependen atau terikat yang sering disimbolkan dengan huruf Y dengan variabel independen yang disimbolkan huruf X. Dikategorikan regresi linier sederhana apabila jumlah variabel X nya hanya ada satu, namun jika lebih dari satu, maka dikategorikan sebagai regresi linier berganda.¹⁴⁵ variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu Kemiskinan sebagai variabel dependen, sedangkan Pengangguran sebagai X1, Pendidikan sebagai X2, Kesehatan sebagai X3, dan Ketimpangan Pendapatan sebagai X4 menjadi variabel independen. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu;

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y =Kemiskinan

α =Konstanta

B =Koefisien hubungan variabel dependen dan independen

X1 =Pengangguran

X2 =Pendidikan

X3 =Kesehatan

X4 =Ketimpangan pendapatan

E =Error term

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan sebagai pengukur tingkat kemampuan yang dimiliki model regresi dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai kisaran dari nol hingga angka satu.¹⁴⁶ Koefisien determinasi memiliki dua kegunaan.

¹⁴⁴ Darma.

¹⁴⁵ Fauziah Allysa Sabrina and others, 'Uji Asumsi Klasik Untuk Menghindari Pelanggaran Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Ordinary Least Squares (OLS) Dalam Ekonometrika', *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1.1 (2023), 195–203 <<https://doi.org/10.62017/jimea>>.

¹⁴⁶ Nugraha.

Pertama, digunakan untuk alat ukur tingkatan kecocokan atau ketepatan dalam garis regresi bersumber pada hasil praduga atas sekumpulan perolehan data yang diobservasi. Garis regresi yang terbentuk akan semakin bagus seiring dengan semakin besarnya nilai dari koefisien determinasi, begitu pula sebaliknya, apabila dalam koefisien determinasi perolehan nilainya semakin kecil maka garis regresi yang terbentuk akan semakin tidak tepat yang digunakan untuk mewakili data hasil dari observasi. Kedua, digunakan sebagai pengukur tingkat persentase atau proporsi sumbangan dari variabel X pada variabel dependen Y. Apabila koefisien determinasi bernilai sama dengan 0 (nol) artinya antara variabel X dan Y tidak saling berhubungan atau garis regresi yang tercipta tidak cocok untuk menggambarkan Y. Dan apabila koefisien determinasi menunjukkan angka 1 maka dapat disimpulkan bahwa garis regresi yang tercipta mampu dengan sempurna menggambarkan Y.¹⁴⁷

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan agar dapat diketahui apakah keseluruhan variabel independen memberikan pengaruh pada variabel dependen secara bersama-sama.¹⁴⁸ Uji signifikansi simultan dikenal juga dengan sebutan uji eksistensi model. Uji F dapat diambil kesimpulan melalui dua cara yaitu menggunakan taraf signifikansi probabilitas dan interval keyakinan.¹⁴⁹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 25 dengan menguji variabel independen atau variabel X (Pengangguran, Pendidikan, Kesehatan, dan Ketimpangan Pendapatan) terhadap variabel dependen Y (Kemiskinan) dengan menggunakan ketetapan 5% atau 0,05 sebagai tingkat

¹⁴⁷ Dergibson Siagian and Sugiarto, *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000) <https://www.google.co.id/books/edition/Metode_statistika_untuk_bisnis_dan_ekonomi/saZED8D4mpsC?hl=id&gbpv=1&dq=koefisien+determinasi&pg=PA259&printsec=frontcover>.

¹⁴⁸ Nugraha.

¹⁴⁹ Jihad Lukis Panjawa and RR. Retno Sugiharti, *Pengantar Ekonometrika Dasar* (Magelang: Pustaka Rumah C1nta, 2021) <https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Ekonometrika_Dasar_Teori_dan_A/iRdbEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=signifikansi+simultan&pg=PA28&printsec=frontcover>.

signifikansi. Dalam pengujian signifikan simultan, kriteria yang digunakan yaitu¹⁵⁰:

- 1) H_0 ditolak apabila $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$, yang artinya variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh pada variabel dependen
- 2) H_0 diterima apabila $F_{\text{statistik}} < F_{\text{tabel}}$, yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

d. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Dilakukannya uji signifikan parsial bertujuan agar dapat diketahui seberapa jauh antar variabel berpengaruh.¹⁵¹ Maksudnya yaitu pengaruh nyata dari variabel independen atau signifikansinya pada variabel dependen. Dalam penelitian yang dilakukan digunakan alat pengujian berupa *software* SPSS 25. Sebesar 0,05 nilai signifikansi yang ditetapkan dengan kriteria pengujian apabila probabilitas t statistik $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, yang mana dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Sedangkan apabila probabilitas t statistik $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan.¹⁵²

¹⁵⁰ Panjawa and Sugiharti.

¹⁵¹ Nugraha.

¹⁵² Panjawa and Sugiharti.